

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan**

Disusun Oleh

YULIA PRATA GUCCI

1411030273

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018/1435
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh

YULIA PRATA GUCCI

NPM : 1411030273

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dosen pembimbing

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan. M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018/1435 H**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKANDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

YULIA PRATA GUCCI

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum di rancang. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung dengan menggunakan 8 indikator 1). Kepala sekolah dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, 2). Membimbing dan mengawasi agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak., 3). Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya, 4), Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, 5), Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru, 6), Setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah, 7), Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus, 8). Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder . kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu ``Baik`` kerana kepala madrasah telah melakukan perannya dalam manajemen kurikulum hal ini terbukti dari wawancara kepala madrasah yang menyebutkan kepala madrasah melakukan manajemen kurikulum dan di bantu oleh waka kurikulum.

Kata kunci : Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol'H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG
Nama : Yulia Prata Gucci
NPM : 1411030273
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Bandrul Kamil, M.Pd. I
NIP. 196104011981031003


Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721.703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.** “Disusun oleh **YULIA PRATA GUCCI NPM : 1411030273,** Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,** Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan,** telah dimunaqosahkan pada hari jum'at, 30 November 2018.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I 

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM 

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I 

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ``berlapang dalam majelis``, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ``berdirilah kamu``, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹ (Al-Mujadalah ayat 11)

¹ Al-Quran Al-Mujadalah ayat 11: *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung:pt Sygma) h. 543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil`alamin pujisukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas ridho nyalah penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Tidak ada apaun dapat akuberikan atas apa yang telah diberikan kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Terimakasih ayah handa ku Zadrinus dan ibundaku Elisma tersayang, yang senantiasa mengasuh dan mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilanku. Yang telah berjuang tanpa mengenal lelah demi meghujudkan cita-citaku. Senantiasa menemaniku, menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesan ku.
2. Kakak-kakak ku Yuni Eliza, Zulefendri, Dedi elzadri Rahmad agus yang telah memberiku inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendoakan dan memberisemangat pada ku untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung.
3. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang selama ini selalu memberiku semangat.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Nengri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Yulia prata gucci lahir pada tanggal 22 juli 1995 di Desa Kelapa tujuh, Kelurahan Kelalapa tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Anak ke-5 dari Ibu Elisma dan Bapak Zadrinus.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh mulai dari SD Negeri 04 Mulang Maya yang tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiah di MTs Husnul Amal Kotabumi dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Prima Kotabumi dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai mahasiswa di jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung, dan pada bulan agustus 2011 resmi menjadi mahasiswa aktif dan telah mengikuti Prakter Pengalaman Lapangan (PPL) dan juga Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Puji sukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung”

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd selaku ketua jurusan prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum, selaku sekretaris jurusan prodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Drs. H. Bandrul Kamil, M.Pd. I selaku pembimbing satu, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pusat UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selama ini telah sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak Tarmadi, M.Pd selaku kepala MTsN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan dan Ibu Dra. Rumiati selaku Waka Kurikulum, Ibu Erlin Anjani S.Pd beserta guru dan jajarannya yang telah banyak membantu penulis selama mengadakan penelitian.
9. Keluarga, sahabat-sahabatku, teman seperjuangan MPI kelas E dan seluruh angkatan 2014, KKN, PPL, Kompre. di sinilah penulis banyak belajar dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan ucapan terimakasih penulis harapkan semoga semua bantuan, bimbingan, Bapak, Ibu, teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Bandar Lampung, 4 Desember
2018
Penulis

Yulia Prata Gucci
NPM. 1411030273

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Peran Kepala Madrasah	11
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	11
2. Peran Kepala Sekolah.....	12
3. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	16
4. Tugas atau fungsi Kepala Sekolah	17
B. Pengertian Manajemen.....	19
C. Pengertian Kurikulum	21
D. Manajemen Kurikulum	23
1. Tujuan Manajemen Kurikulum	24
2. Prinsip Manajemen Kurikulum	25
3. Fungsi Manajemen Kurikulum	27
4. Fungsi Manajemen Kurikulum bagi Kepala madrasah	28
5. Peran Kepala sekolah dalam Manajemen Kurikulum.....	29

BAB III METODE DAN TEHNIK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	45
C. sumber data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisi Data.....	48
F. Pengujian Keabsahan Data	50

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Lapangan di MTsN 2 Bandar Lampung	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung	53

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A.Kesimpulan 66
B.Saran..... 69
C.Penutup..... 69

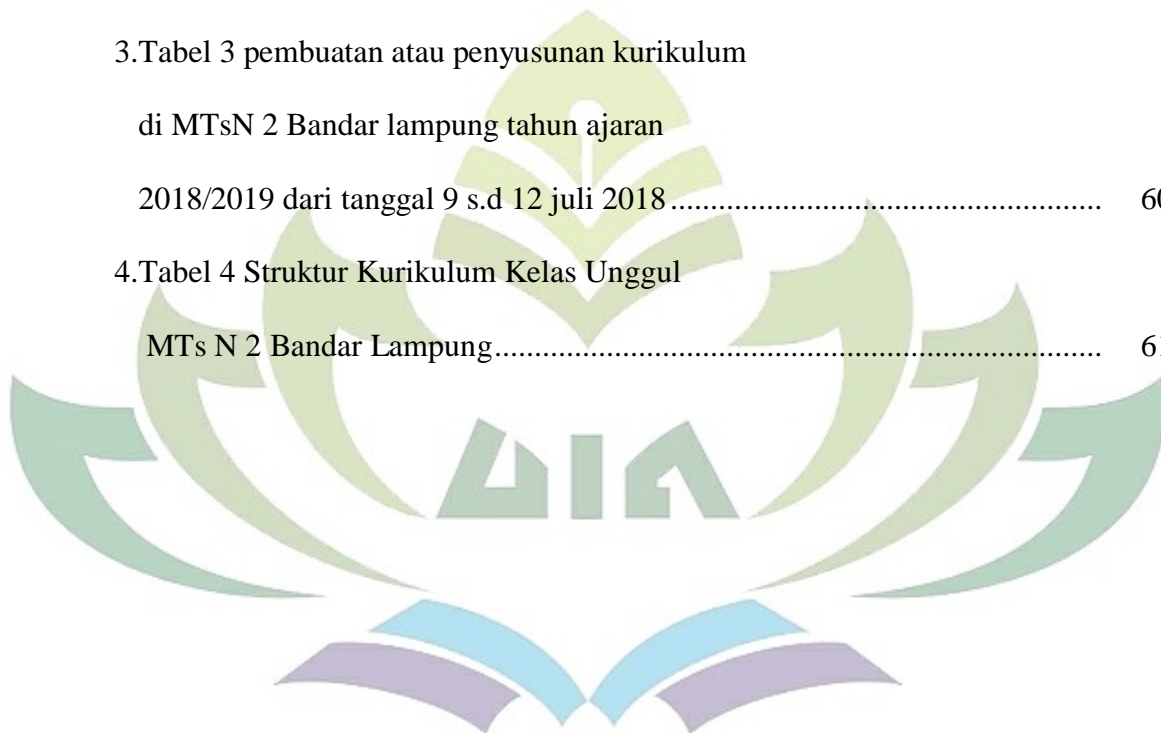
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.Tabel 1 Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum Di Mts N 2 Bandar Lampung	7
2.Tabel 2 Sumber Data Primer	52
3.Tabel 3 pembuatan atau penyusunan kurikulum di MTsN 2 Bandar lampung tahun ajaran 2018/2019 dari tanggal 9 s.d 12 juli 2018	60
4.Tabel 4 Struktur Kurikulum Kelas Unggul MTs N 2 Bandar Lampung	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 buku kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung.....	67
Gambar 2 Buku supervisi MTs N 2 Bandar Lampung	69
Gambar 3 Buku silabus MTs N 2 Bandar Lmpung.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrument penelitian peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung
2. Pedoman wawancara kepala madrasah
3. Pedoman wawancara waka kurikulum
4. Pedoman wawancara tenaga pendidik
5. Dokumentasi
6. Surat pengesahan proposal
7. Surat penelitian
8. Surat balasan penelitian
9. Kartu konsultasi



BAB I

PENDAHULIAN

A.Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar istilah sekarang pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.¹ Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum di rancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkunganmana Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan kekahasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.⁴

¹Mohamad Mustari, *manajemen pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers 2015), h. 57

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 25.

³*Ibid*, h. 22.

⁴ *Ibid*, h. 22-23.

Depdiknas (2004) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara mencapainya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan.⁵

Menurut Sukmadinata kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁶

Dalam Al-quran surat AL-Qasas : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

⁵ Ibid, h. 23

⁶ *Supra* catatan kaki nomor 23

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat tersebut adalah perintah yang berfaedah wajib melaksanakan sistem kehidupan rohani, keseimbangan cara berfikir antara rasio dan hati nurani, keseimbangan pengaturan hidup duniawi dan ukhrawi. Termasuk dalam menyusun kurikulum sebagai pedoman pengajaran, adalah mencerminkan keseimbangan tujuan pembelajaran dan materi-materi yang diarahkan pada pencapaian keseimbangan tujuan duniawi dan tujuan ukhrawi.⁷

Menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul manajemen kurikulum Peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara seorang manajer. Sebagai contoh, kepala sekolah harus mampu memahami kinerja sebagai seorang kepala sekolah dalam hal mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah: mengembangkan proses sekolah (proses belajar mengajar, pengorganisasian, pengambilan keputusan pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, penyupervisian, pengevaluasian,

⁷ Hasan Basri, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 313

dan pengakreditasi). Selain itu kepala sekolah juga harus mampu memahami bahwa dirinya harus mampu menunjukkan upaya dalam meningkatkan output sekolah (kualitas, produktifitas, efesiensi, efektifitas, dan inofasi),⁸

Dalam surat Al-quran Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ⁹

Ayat ini mengisyaratkan kepada Khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandate ALLAH SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit

⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),. h. 10

⁹ Al-quran digital

di bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.¹⁰

Sedangkan menurut menurut HM. Daryanto peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- b. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak. Dapat diadakan observasi kelas (*class room observation*).
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- d. Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur. Mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- e. Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru (*inter class visit*) hal ini harus di rencanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya sehingga guru

¹⁰Indra Gunawan`ayat-ayat Tentang Kepemimpinan` On-line, tersedia di: <http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita &var=detail&id= 496> (19 agustus 2018)

yang akan disertai mengajar dan dilihat oleh guru-guru lain itu benar-benar dapat mempersiapkan diri.

- f. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman rancangan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah itu.
- g. Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus, untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- h. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya. (sebagai pedoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya).¹¹

Maka sesuai pendapat Daryanto manajemen kurikulum khususnya bagaimana cara kepala madrasah membimbing guru dalam kurikulum pembelajaran sangatlah penting dalam berkontribusi untuk kemajuan madrasah.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum.

¹¹ HM. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008), h.89

Alasan penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiah Negeri yang ber Akreditasi A di Kota Bandar Lampung. Dari segi sistem sekolah yang cukup terstruktur , sarana prasarana pun sudah cukup memadai sesuai dengan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil Pra-Penelitian saat mengadakan observasi tentang Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum, penulis menduga bahwa sepenuhnya sudah terlaksana, Dan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

Tabel 1
Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum
Di Mts N 2 Bandar Lampung

No	Indikator	Hasil pelaksanaan	
		baik	Kurang
1.	Kepala sekolah dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan dan tuntutan kehidupan masyarakat	✓	
2.	Membimbing dan mengawasi agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.	✓	
3.	Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan	✓	

	sebagainya		
4.	Mengadakan kunjungan kelas yang teratur.	✓	
5.	Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru.	✓	
6.	Setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah.	✓	
7.	Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus.	✓	
8.	Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.	✓	

Sumber: Observasi MTsN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum dari 8 indikator yang ada sepenuhnya sudah terlaksana dengan baik. Dan sesuai dengan observasi awal peneliti di sekolah tersebut jika Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum memang dari 8 indikator yang ada sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik yaitu telah berjalan sebagai mana mestinya dengan demikian kepala madrasah telah melakukan perannya dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

Maka hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti di MTsN 2 Bandar Lampung terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen kurikulum Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul Peran Kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung. Karena telah berjalan dengan baik berdasarkan data observasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada peran kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah “bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemekurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung.

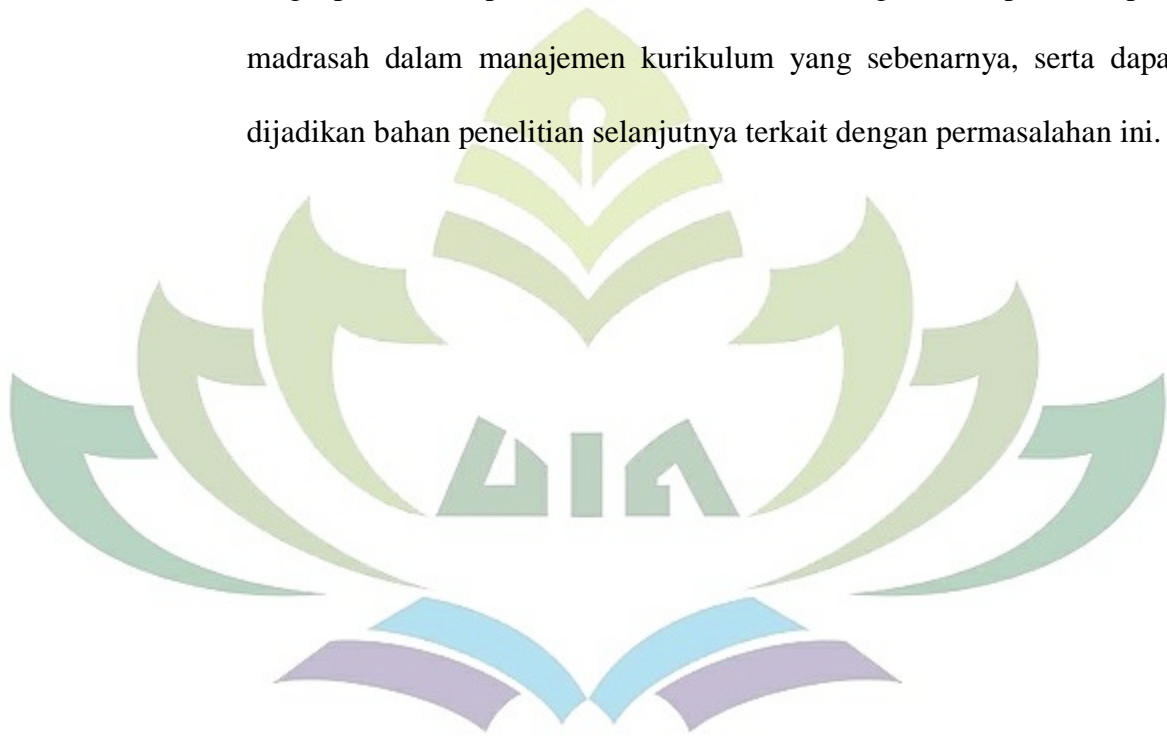
E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat dijadikan bahan acuan bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Praktis

1. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam peneran manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagaimana peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum yang sebenarnya, serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan ini.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Kepala sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai motor penggerak terhadap semua yang ada dibawah kendalinya untuk dapat saling bekerjasama untuk dapat saling bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan. menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam bukunya Administrasi Pendidikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberitugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹²

Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai salah seorang pemimpin atau orang yang memberi motivasi, semangat untuk meningkatkan kemampuan dan penentuan arah kebijakan madrasah, agar para guru merasa terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan rasa ikhlas dan merasa ikut serta dalam suatu kegiatan, sehingga tujuan madrasah dapat dengan mudah tercapai.

Untuk itu, kepala sekolah sebagai administrator harus bias melaksanakan fungsinya dengan baik dan didukungnya sarana prasarana, materi

¹². Ngalim Purwanto dan Sutadji, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Wijai, 1996,) h. 94

dan menimbulkan kesadaran pada yang didik atau dipimpin itu, bahwa ia mempunyai kesangupan dan kelebihan dalam bidang tertentu, dan menimbulkan kepercayaan pada dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan kesangupan dan kelebihannya itu, dan kemudian dapat pula menggunakannya untuk membantu orang lain, untuk memimpin orang lain.

2. Peran Kepala sekolah

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala madrasah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinya.¹³

Adapun peran kepala madrasah yaitu

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan

¹³ Budi Suhardini, *Studi pengembangan kepala sekolah*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta), h. 3-4

mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas diatas norma.¹⁴

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program madrasah.¹⁵

Adapun Peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara seorang manajer.¹⁶

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mengujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan,

¹⁴ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 89

¹⁵ *Ibid.* h. 103

¹⁶ Supra catatan kaki nomor 8

serta memanfaatkan hasilnya. Dalam melaksanakannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip

- 1). hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis,
- 2). dilaksanakan secara demokratis,
- 3). berpusat kepada tenaga kependidikan (guru),
- 4). dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru),
- 5). merupakan bantuan professional.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.¹⁷

d. Kepala sekolah sebagai leader.

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.¹⁸

¹⁷ *Ob.Cit.* h 111-113

¹⁸ *Ibid.* h 115

e. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif,

Kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasioanal dan objektif, pragmatif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.¹⁹

f. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁰

¹⁹ *Ibid.* h 118

²⁰ *Ibid.* h 120-122

3. Syarat-syarat Kepala sekolah

Kita ketahui bahwa tugas kepala madrasah sebagai pemimpin suatu kesatuan pendidikan sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang menjadi kepala madrasah untuk dapat menjadi kepala harus memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat formal dan pengalaman kerja, dan syarat lain yang tidak kurang pentingnya yaitu kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya.

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa: seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecepatan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecepatan seperti yang diuraikan diatas, sukarlah bagainya untuk menjalankan peran kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.²¹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sebagai madrasah bukan hanya memiliki syart formal (Ijazah) atau pengalamamn kerja, namumn perlu di dukung dengan kepribadian yang baik dan memiliki kecakapan yang mempuni sebagai kepala madrasah, Daryanto juga beberapa syarat untuk menjadi kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Memiliki Ijazah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

²¹ Ngalim Purwanto, *administrasi Pendidikan*, (Muara Sumber Media, Jakarta, 1991), h. 79

- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejedis dengan madrasah yang dipimpinya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutam sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan dimadrasah yang dipimpinya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan yang dan pengembangan madarsahnya.²²

4. Tugas atau Fungsi kepala madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

²² Daryanto Op. Cit. h. 92

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Tugas kepala madrasah adalah menstimulus guru-guru agar mempunyai ke inginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran.
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran.
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas.
- e. Membantu mengembangkan kurikulum.
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum

- g. Membantu guru melalui program pelatihan
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.²³

A. Pengertian Manajemen

Oemar Hamalik merumuskan manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁴

Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut.

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yaitu sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien, dari segi dana, waktu dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu pada pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.²⁵

²³ Syaful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 103.

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007),h.28

²⁵ *Ibid*,h.29

Menurut Suryabroto dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan di sekolah adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam madrasah maupun diluar madrasah.²⁶

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah manajemen pendidikan yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengolahan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang . untuk menerapkan manajemen pendidikan disekolah sebagai lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, unsur-unsur itu dalah:

- a. Murid yang diproses, yaitu yang akan menjadi output sekolah
- b. Guru dan presonel lain yang membantu murid dalam proses belajar
- c. Kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disekolah, yang mencangkup materi yang harus dikuasai murid
- d. Alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan unsur-unsur analisa yang penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah seperti di uraikan di atas, maka manajemen sekolah dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum dan program mengajar.
- b. Manajemen tanaga kependidikan.

²⁶Suryabroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 32

- c. Manajemen kesiswaan.
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan.
- e. Manajemen sarana dan prasarana.
- f. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.
- g. Manajemen layanan khusus.²⁷
- h. Manajemen kokurikuler.
- i. Kepemimpinan sekolah.
- j. Supervisi kepala sekolah.²⁸

C. Pengertian Kurikulum

Menurut Teguh triwijaya dalam bukunya yang berjudul manajemen kurikulum dan pembelajaran kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik.²⁹

Menurut Subandi dalam jurnalnya kajian ilmu pendidikan kurikulum dipandang sebagai raw material yang sangat menentukan karakteristik hasil pendidikan yang diharapkan oleh madrasah, terlebih sejak bergulirnya roda reformasi pendidikan melalui penguatan kebijakan dekonsentrasi sekaligus desentralisasi pendidikan yang diundangkan dengan UU No.22/ 1999 yang kemudian di revisi melalui No.32 / 2004, serta PP/55/2007, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan melahirkan suatu paradigma manajemen

²⁷ E. Mulyasa *Op.Cit.* h. 40

²⁸ HadariNawawi,*dkk,Administrasi Sekolah*, (Jakarta:Gh.ia Indonesia, 1992), h.16-17

²⁹ Teguh triyanto, *Ob, Cit*, h. 7

pendidikan madrasah yang lebih efektif, karena adanya dukungan perubahan kebijakan yang selama ini bersifat sentralistik menjadi desentralistik yang sangat memungkinkan untuk megujudkan implementasi kurikulum pendidikan yang lebih uptodate dan kompetitif, diharapkan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, berbudi pekerti, modern dan toleransi.³⁰

Menurut Ibrahim Nasbi dalam jurnalnya idarah manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mengujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³¹

Menurut Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul Manajemen pendidikan di sekolah kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karyawisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.³²

istilah kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang

³⁰file:///D:/jurnal%20pk%20subandi.pdf, Subandi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Subandi, h. 219

³¹file:///D:/proposal%20pran%20kpala%20mdrasah%20dlm%20m%20kurikulum%20revisi/jurnal/4274-9426-1-SM.pdf, Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Ibrahim Nsbi, h. 319

³² Suryosubroto, *Op.Cit.* h. 32

berupa rencana pelajaran, sebagaimana hal seorang pelari telah menempuh jarak antara satu tempat ke tempat lainya dan akhirnya mencapai finis. Dengan kata lain, suatu kurikulum diangap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh prolehan suatu ijazah tertentu.³³

Nur Uhbiyati kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid didalam dan diluar sekolah dengan maksud menolognya untuk mengembang meneluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.³⁴

D. Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan usaha manusia serta sumber-suber lainya menggunakan metode yang efesien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid didalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya dengan maksud menolognya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidika.

³³ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h. 16

³⁴ NurUhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,1998),h.75

Sehinga dapat dipahami pengertian manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka menghujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁵

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen kurikulum pada tingkat kanak-kanak merupakan pengaturan semua kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang pelaksanaannya mudah terorganisasi, dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Di sisilain manajemen kurikulum adalah pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya.

Walhasil, manajemen kurikulum adalah suatu proses usaha bersama (kerja sama) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien.³⁶

1. Tujuan Manajemen Kurikulum

Hamid Hasan mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu: kurikulum sebagai suatu ide, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai suatu kegiatan, dan kurikulum sebagai hasil belajar.

³⁵ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 57

³⁶ *Ibid*, 57-58

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.³⁷

2. Prinsip Manajemen Krikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a. Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum meruoakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar

³⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung. Remaja Rosdakarya: 2012) h. 8-12

- sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dan berbagai pihak yang terlibat.
 - c. Efektivitas dan efisien, rangkain kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisien untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
 - d. Mengerahkan visi, misi, dan tujuan yang diterapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan Pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola Nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) kebijaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang atau jenis madrasah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih

efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.³⁸

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, memberdayakan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditigkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kemampuan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan ekstra dan kokulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum yang di kelola secara baik dapat memberika kesempatan dan hasil ang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengelola kurikulum yang professional, efektif, dan

³⁸ Rusman, *Op.Cit.* h.4-5

- terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
 - f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membenatu mengembangkan kurikulum yang dikelola secara profesionalakan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.³⁹

4. Fungsi manajemen kurikulum bagi kepala madrasah

Fungsi manajemen kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Bagi kepala sekolah baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinnya. Kemudian kepala sekolah baru tersebut mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan.

Selanjutnya kepala sekolah bertugas melaksanakan supervisi atau bimbingan pengarahan kurikulum pada para guru, yang bertujuan untuk

³⁹*Ibit*, h. 5

meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁰

5. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen kurikulum

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen kurikulum mempunyai 8 indikator yaitu khususnya dalam pembinaan kurikulum

- a. Kepala sekolah dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.

Setiap bahan pelajaran yang disajikan hendaknya sesuai usaha untuk mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disajikan hendaknya memuat pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

Bahan pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu siswa dalam memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan siswa menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri dan berguna di masyarakat.⁴¹

⁴⁰file:///D:/proposal%20pran%20kपाल%20madrסah%20dlm%20m%20kurikulum%20revisi/s ekripsi%20manajemen%20kurikulu.pdf

⁴¹ <http://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/08/pengembangan-bahan-ajar.html?m=1>

1). Bahan ajar berdasarkan bentuknya

Menurut bentuk bahan ajar berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengan dan bahan ajar interaktif.

a). Bahan ajar cetak (Printed) yaitu sejumlah bahan yang disajikan dan disiapkan dalam bentuk kertas.⁴²

Contohnya : Buku teks, Modul, Lembar kegiatan siswa (student work sheet), Brosur, Foto/gambar.

Bahan Ajar Dengar (Audio) yaitu semua jenis bahan ajar yang menggunakan sistem sinyal audio langsung, yang dapat dimainkan atau di dengar oleh seorang atau sekelompok orang Seperti Kaset , radio, piringan hitam , dan compact dist.⁴³

Bahan Ajar pandang dengar (Audiovisual), yang sering dengan bahan ajar pandang yakni segala sesuatu yang sering dikenal dengan bahan ajar pandang yaitu sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial seperti Video Compact dist dan film.

Bahan ajar interaktif (inetcactive teaching materials) yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media audio,

⁴² Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press,2014), h .40

⁴³ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press,2014),h. 40

grafik,gambaar,animasi dan vidio. Yang pgunannya dimanupulasi atau di beri perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah. Seperti Compact Dist Interaktif.⁴⁴

b). Bahan Ajar Menurut Cara kerjanya.

Menurut cara kerjanya bahn ajar dapat dibedakan menjadi lima macam ,sebagimana dijelaskan sebagai berikut.

1). Bahan ajar yang tidak diproyeksikan,

Contohnya :foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

2). Bahan ajar yang diproyeksikan , yakni bahan yang memerlukan proyektor dalam penyampaian bahan ajar terhadap peserta didik.

Contohnya : Slide, Film Strips, Overbead Tranparancies (OHP) Dan Proyeksi Komputer.

3). Bahan Ajar Audio, seperti Tempo Compo, CD Player, VCD Player, Multimedia Player, dan lain sebagainya Contohnya: Kaset, Cd ,Flash Disk , Dan Lain –Lain.

4). Bahan Ajar Video, alat pemutar yang biasa berbentuk video tape player ,VCD player dan sebagainya. sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan .Contohnya: Video , Film, Dan Lain Sebagainnya.

⁴⁴ Aida Rahmi dan Hendra Harmi . *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup,2013),h.15

- 5). Bahan Ajar (media)komputer, Contohnya: Computer Mediated Instruction Dan Computer Based Multimedia Atau Hypermedia.⁴⁵

Zainuddin, dkk menambahkan jenis bahan ajar yang umumnya diakui bermanfaat dalam program pembelajaran berdasarkan antara lain:

1). Bahan ajar yang bersifat memotifasi peserta didik

- a). Bahan ajar cetak , seperti poster, famflet, brosur, bergambar dan komik.
- b). Bahan ajar elektronik seperti: film,fiilm strip, radio, video, slogan radio, dan sebagainya.

2). Bahan ajar yang bersifat pengajaran

- a). buku pelajaran permulaan (primer).
- b). buku kerja , buku guru, poster , alat peraga, dan sejenisnya.

3). Bahan ajar lanjutan

famplet dan buku kecil.⁴⁶

- b. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.

⁴⁵ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press,2014) ,h.41-42

⁴⁶ Aida Rahmi dan Hendra Harmi . *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup,2013),h .16-17

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Beberapa metode mengajar.

Adapun macam-macam metode pelajaran yaitu,

- 1). Metode ceramah.
- 2). Metode diskusi.
- 3). Metode tugas belajar dan resitasi.
- 4). Metode kerja kelompok.
- 5). Metode sosiodrama dan bermain peranan.
- 6). Metode problem solving.
- 7). Metode sistem ragu (*team teaching*).
- 8). Metode latihan.
- 10). Metode karyawisata.⁴⁷

c. Menyelenggarakan rapat dewan guru tentang kurikulum yang dilakukan. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidentill maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.

Rapat biasanya dipimpin oleh pimpinan rapat. Pimpinan rapat dewan guru bisa seorang Kepala Sekolah, Koordinator Bidang, atau orang yang dituakan. Rapat akan dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun

⁴⁷ H. Ahmad Sabri, *Op.Cit.h.* 53-65

komunikasi sehingga dapat terbangun kesepakatan bersama antara peserta rapat yang lainnya. Hasil rapat bersifat mengikat ke dalam dan ke luar, artinya apapun yang telah disepakati pada forum harus dapat dijunjung dan dijalankan oleh warga sekolah tersebut.⁴⁸

Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik, pertengahan tahun/semester, akhir tahun akademik, atau dilaksanakan secara insidental menurut kebutuhan yang ada di sekolah bersangkutan.⁴⁹

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.⁵⁰

d. Mengadakan kunjungan kelas (*kelas visit*) yang teratur mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.

Ada 2 macam perkunjunga kelas untuk melihat guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya yaitu

1). Perkunjungan kelas tanpa diberi tahu .

⁴⁸ Mulyana AZ, *Rahasia menjadi guru hebat: Memotivasi diri menjadi guru luar biasa*, (Jakarta: Garasindo, 2010), hlm. 55

⁴⁹https://www.academia.edu/8754197/PENGERTIAN_ADMINISTRASI_TAHAP_IMPLEMENTASI_DAN_SUPERVISI_PELAKSANAAN_KURIKULUM?auto=download

⁵⁰ file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Documents/3812-7925-1-SM.pdf, Saryati, Upaya Penigkatan Kopetensi Peda gogik Guru Sekolah Dasar, jurnal Saryati, h. 680 - 831

2).Perkunjungan dengan cara memberitahu lebih *dahulu* (*announced visitation*).⁵¹

e. mengadakan saling kunjungan kelas antar guru

mengadakan saling kunjungan kelas antar guru ini bersifat rapat atau undangan seperti.Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*. Perkunjungan ini akan lebih baik. oleh karena itu guru mempunyai usaha dan motivasi untuk mempersiapkan intervisitasi, menyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri.⁵²

f. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan membuat silabus. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku disekolah itu. penyusunan silabus merupakan bagian dari proses perancangan kurikulum yang dilakukan setelah struktur kurikulum/mata pelajaran terbentuk. Silabus menjadi acuan untuk mengimplementasikan kurikulum atau pelaksanaan proses belajar mengajar pada tiap-tiap mata pelajaran.

⁵¹ Piet A. Sahertian, *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (PT Rineka cipta, Jakarta, 2008), H. 53

⁵² Piet A. Sahertian, *Ibid.* h. 53

Standar proses menjadi acuan implementasi kurikulum pada lingkup mata pelajaran. Silabus menjadi acuan dalam penyusunan RPP.⁵³ Di dalam silabus memuat :

1). Mengisi kolom identitas

Contoh mengisi kolom identitas

SILABUS	
Nama Sekolah	: SDN Majalengka
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 12 X 35 Menit

2). Mengkaji dan menganalisis Standar kompetensi

Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi mata pelajaran yang ada dalam standar isi dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a). urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, melainkan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan.
- b). keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

⁵³ Endang Mulyatiningsih, ``Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP`` (On-line), tersedia di file:///D:/skripsi%20yuli/proposal%20pran%20kapa%20madsah%20dlm%20m%20kurikulum%20revisi/cara+penyusunan+SILABUS+dan+RPP.pdf. htm (10 oktober 2018).

- c). keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antara mata pelajaran
- d). keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antara mata pelajaran.

3). Mengkaji dan menentukan Kompetensi dasar

Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar mata pelajaran yang ada dalam standar isi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a). urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi.
- b). keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c). keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi.

4). Merumuskan indikator keberhasilan

- a). indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, pembuatan dan respons yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik
- b). indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik

- c). indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian

5). Mengidentifikasi materi standar

Mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a). tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- b). kebermanfaatan bagi peserta didik
- c). struktur keilmuan
- d). kedalaman dan keluasan materi
- e). relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- f). alokasi waktu.

6). Mengembangkan pengalaman belajar (Standar Proses)

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi, dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi. Pengalaman belajar memuat kecakapan

hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Rumusan pengalaman belajar mencerminkan manajemen pengalaman belajar peserta didik

7). Menentukan penilaian (Standar Isi)

- a). penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- b). menggunakan acuan kriteria
- c). menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- d). sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

8). Alokasi waktu

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

9). Memilih dan menetapkan Sumber Belajar

Sumber belajar dipilih dan ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, indikator kompetensi, serta materi pokok dan kegiatan pembelajaran, dengan prosedur sebagai berikut.

- a). merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar
- b). menetapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran
- c). menetapkan alat Evaluasi Berbasis Kelas (EBK), dan alat ujian berbasis sekolah atau *School Based Exam* (SBE) sesuai dengan visi dan misi KTSP, yang berbasis kompetensi
- d). menganalisis sesuai silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya (kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas, dan ujian berbasis sekolah)
- e). menetapkan sumber belajar yang tepat untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), dan tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia (alokasi waktu).⁵⁴
- f). Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan (sesuai dengan silabus), untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 142-145

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian, yaitu sebagai berikut.

- 1). penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2). menggunakan acuan kriteria
- 3). menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- 4). sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵

g. Setian akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya. (sebagai pedoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya. Komponen konteks pada dasarnya mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan landasan hukum dan kebijakan pendidikan, tantangan masa depan, dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.* h. 144-145

Komponen input pada dasarnya mempertanyakan apakah input-input pendidikan siap untuk digunakan. Siap berarti mencakup keberadaan, kuantitas, maupun kualitasnya. Komponen input mencakup indikator antara lain:

- 1). Standar isi.
- 2). Standar proses.
- 3). Standar kompetensi lulusan.
- 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5). Standar sarana dan prasarana.
- 6). Standar pengelolaan.
- 8). Standar pembiayaan.
- 9). Standar penilaian pendidikan.

Komponen proses pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengolahan input telah sesuai dengan yang seharusnya. Artinya apakah proses tersebut telah sesuai dengan prinsip yang diyakini atau terbukti baik sesuai dengan atau di atas standar nasional yang ada

Komponen output pada dasarnya mempertanyakan apakah sasaran yang ingin dicapai pada suatu program tertentu dari 8 standar tersebut telah tercapai.

Komponen outcome pada dasarnya mempertanyakan dampak dari program sekolah/madrasah dari 8 standar tersebut. Dampak biasanya muncul setelah output terjadi beberapa lama.⁵⁶



⁵⁶ Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Sekolah` (On-line), tersedia di:
<https://pendikantinggisite.wordpress.com/2016/05/16/monitoring-dan-evaluasi-kegiatan-sekolah/> (1 oktober 2018)

BAB III

METODE DAN TEHNIK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang dialami.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam buku metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang

⁵⁷ Sugiono, metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R& D (Bandung: Alfabeta 2007), h. 15

⁵⁸ Wiratna sujaweni, metodologi penelitian (Yogyakarta: pustaka baru pers, 2014), h. 19

dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.⁵⁹

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 februari 2018 henga selesai

2. Tempat penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Mts N 2 Bandar Lampung

C. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data merupakan subyek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.⁶⁰Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai denga tujuannya. Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

⁶⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Jogjakarta: CV. Andi Offest, 2010), hlm. 43

Tabel 2
Sumber Data Primer

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru	2 Orang

Sumber: MTsN 2 Bandar Lampung TP 2017/2018

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.⁶¹Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data arsip MTsN 2 Bandar Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Peran Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Mts N 2 Bandar Lampung, dibutuhkan metode dan alat pengumpulan dat. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi data.

⁶¹*Ibid*, hlm. 44

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶² Observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi Mts N 2 Bandar Lampung terhadap peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum dengan mengamati dokumen dan melakukan wawancara mendalam, serta mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen kurikulum.

2. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentertulis, gambar, maupun elektronik.⁶³ Profil madrasah, kedaan guru dan murid, dan dokumen kurikulum Mtsn N 2 Bandar Lampung yang diperoleh secara langsung dari informal.

3. wawancara

Wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keteramgan.⁶⁴ Wawancara tersebut dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka

⁶² Sugiono, *Op.Cit.*. h. 203

⁶³ Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5

⁶⁴ Chalid Narbuko dan Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 83

kurikulum, dan guru berdasarkan instrument penelitian yang sebelumnya telah tersusun guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya

E. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.⁶⁵ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁷

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

44. ⁶⁵ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 244

⁶⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 337.

Untuk itu perlu, peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

2. Penyaji dan data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁶⁹

3. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁶⁸ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 338.

⁶⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 341

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan padapenelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁰

F.Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperiksa dengan menggunakan triangulasi Tehnik berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁷¹ Peneliti mendapatkan sumber data dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru. Di MTsN 2 Bandar Lampung.

⁷⁰Sugiyono, *Ibid*, hlm. 251

⁷¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 373

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Lapangan di MTsN 2 Bandar Lampung

Tabel 3

pembuatan atau penyusunan kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dari tanggal 9 s.d 12 juli 2018

No	NAMA	DINAS	PANITIA
1	Dra. Adil Fadila H,M.PD	Pengawas Pembina	Pengarah
2	Drs. H. Chaidir Nasution, MH	Ketua Komite	Pengarah
3	Tarmadi, S.Pd., M.Pd	Kepala	Penanggung jawab
4	Dra. Rumiwati	Waka Kurikulum	Ketua Pelaksana
5	Agustaman Hamdan, SE.M.A.B	Kepala TU	Sekretaris
6	Niani	Bendahara	Bendahara
7	Drs. Heru Pranoto	Waka Kesiswaan	Koordinator
8	Dra.Hj.Nurtjani Tp.M.Pd.I	Waka Humas	Kelompok Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
9	Khalimi, S.Ag	Waka Sarana	Koordinator kelompok ilmu Pengetahuan dan Teknologi
10	Hendry setiabudi.S,M.Pd.I	Ka Prog Kelas Unggul	Koordinator Kelompok Agama dan Akhlak Mulia
11	Ridha Wuryani,M.M.Pd	Guru	Koordinator Kelompok Kewarganegaraan
12	Yeni Astuti,S.Pd.,M.Si	Guru	Anggota
13	Hergani, S.Pd	Guru	Anggota
14	Ferawati,S.Pd	Guru/Konselor	Anggota
15	Sunarto, M.Ed	Guru	Anggota

Sumber : dokumentasi MTs N 2 Bandar Lampung

Tabel 4

Struktur Kurikulum Kelas Unggul MTs N 2 Bandar Lampung

No	Mata pelajaran	Jumlah jam/kelas		
		VII	VIII	IX
1	Qur'an Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	Bahasa Arab	10	10	10
6	PKn	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	5	5	5
8	Matematika	10	10	10
9	IPA Terpadu	4	4	4
10	Pengetahuan Sosial Terpadu	4	4	4
11	Seni Budaya	2	2	2
12	Bahasa Inggris	10	10	10
13	Penjaskes	2	2	2
	Mulok:			
	a. Bahasa Lampung	2	2	2
	b. Keterampilan Rumah Tangga	2	2	2

c. TIK	2	2	2
d. Tahfidzul Qur'an	8	8	8
Jumlah	71	71	71

Sumber : dokumentasi MTs N 2 Bandar Lampung

B. Pembahasan Hasil Penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung

Berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung. Peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu proses pendidikan. Peran kepala madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan oleh kepala madrasah agar pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana manajemen kurikulum yang telah di atur oleh kepala madrasah.

Data tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai manajemen kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung.

Berikut ini pembahasan berdasarkan hasil penelitian peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTsN 2 Bandar Lampung:

Agar peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum berjalan dengan baik maka diperlukan delapan kegiatan manajemen kurikulum yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Membimbing guru tentang memilih bahan pelajaran karena kepala madrasah membimbing secara umum bahan-bahan setiap tahun bermusyawarah dengan para guru mana bahan-bahan yang sesuai dengan kurikulum yang ada melibatkan guru-guru memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa setiap kelas.⁷²

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum
Melalui silabus di susun secara nasional jika madrasah telah disusun berdasarkan silabus madrasah secara nasional lalu di pilih guru yang sesuai dengan kelas misalnya seperti kelas tujuh guru yang masih senior yang telah berpengalaman di naikan ke kelas delapan dan lebih berpengalaman lagi di kelas Sembilan jika semua guru bagus semua di ratakan.⁷³

Hal serupa sejan dengan guru bahasa Quran Hadis dan guru bahasa Inggris yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa

⁷²Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung, 10 september 2018, pukul 10.00 WIB.

⁷³Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung 11 september 2018 pukul 09.00 WIB

Ketika mengadakan rapat diberi bimbingan.⁷⁴ Para guru telah diberikan semacam buku panduan dan setiap rapat selalu dibahas tentang bahan-bahan pembelajaran dan itu sudah menjadi kegiatan rutin.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah telah membimbing guru-guru sesuai dengan silabus dan dibantu oleh waka kurikulum bahkan para guru diperlihatkan buku panduan di saat akan mengadakan rapat.

2. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak. Dapat diadakan observasi kelas (class room observation).

Di awal tahun ajaran kepala madrasah akan memprogres tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar tentang metode kepala madrasah selalu selalu mengupgret metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan murid setiap kelas.⁷⁶

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum

Awal tahun ajaran pragkat pengajaran guru di priksa dilihat metode pengajarannya jika metode sesuai dengan perkembangan siswa maka metode pengajaran itu dipilih dilakukan jika metode itu tidak sesuai maka di sortir

⁷⁴ Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung 11 september 2018 09.00 WIB

⁷⁵ Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung 12 september 2018 10.00 WIB

⁷⁶ *Op.Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

dilakukan pada awal ketika pemeriksaan prangkat pembelajaran RPP guru yang dilihat metode apa yang sesuai dengan siswa jika anak regular kemampuannya beda dengan kelas unggul.⁷⁷

Hal serupa sejalan dengan guru bahasa Quran Hadis dan guru bahasa Inggris yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa.

Secara umum biasanya lewat penataran tidak dengan satu guru karena kepala madrasah hanya membimbing secara umum.⁷⁸ Biasanya setelah mengadakan supervisi bapak kepala langsung meliahat apayang yang diperlukan yang diperbaiki atau yang dilanjutkan metode pengajarannya sudah terlihat waktu supervisi jadi disitu pembimbingnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah telah membimbing dan mengawasi guru-guru memilih dan melaksanakan metode pembelajaran karena kepala madrasah selalu megupgret metode mengajar mana yang bagus untuk guru sesuai dengan perkembangan anak atau setiap kelas dengan cara membing setelah melakukan supervisi dari supervi itu kepala sekolah bias menentukan metode dan mensortir metode mana yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelas.

⁷⁷ Op.Cit, Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung

⁷⁸ Op.Cit, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁷⁹ Op.Cit, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

3. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.

Rapat kurikulum secara insidental yaitu melakukan musyawarah atau rapat dinas secara berkala sebulan sekali atau dua bulan sekali pada saat rapat dinas di selipkan arahan-arahan yang terkait langsung dengan masalah-masalah kurikulum agar para guru memperhatikan kurikulum agar kurikulum sebelum akhir semester telah tercapai.

Rapat kurikulum secara priodik hampir sama dengan rapat kurikulum secara incidental kami melakukan rapat dinas memanggil guru untuk rapat di aula.⁸⁰

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum

Secara insidental Di awal tahun ajaran proses pembelajaran di mulai mengadakan rapat dengan pimpinan saja waka-waka komite pengawas dan kepala madrasah untuk menyusun KTSP madrasah setelah itu menyusun jadwal pembelajaran dan diraptka kembali bersama pimpinan dan waka-waka.⁸¹

Priode tertentu rapat di awal tahu ajaran begitu akan mahu menyusun jadwal mengadakan rapat dan hanya pimpinan saja setelah jadwal telah

⁸⁰ *Op.Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

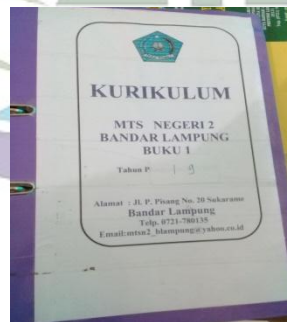
⁸¹ *Op.Cit*, Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung

selesai mengadakan rapat kembali pembagian tugas dan mengadakan rapat permapel sesuai dengan guru mata pelajaran seperti guru bahasa arab.

Hal serupa sejan dengan guru bahasa Quran Hadis dan guru bahasa Inggris yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa.

Waktu tertentu sebelum ajaran baru sebelum proses belajar mengajar tentang perubahan-prubahan kurikulum.⁸² Setiap awal bulan waktu tertentu seperti semua kegiatan termasuk dari pengajaran, kegiatan mengajar supervis, dan evaluasi. priode tertentu misalnya ada kegiatan mengadakan lomba MTs N2 Bandar Lampung menjadi tuan rumah dari situ madrasah harus ada persiapan.⁸³

Gambar 1
buku kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung



Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah sudah melaksanakan rapat kurikulum baik itu

⁸² Op.Cit, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁸³ Op.Cit, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

secara insidental mahu pun secara priode tertentu untuk membahas tentang kurikulum dan metode pengajaran

4. Mengadakan kunjungan kelas (class visit) yang teratur. Mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.

Kepala madrasah melakukan supervisi yaitu melakukan kunjungan kelas dan melakukan pembuatan jadwal tgl berapa dan hari apa kepala madrasah akan melakukan kunjungan kelas sebelum kepala madrasah melakukan kunjungan kelas.⁸⁴

Begitu pula pendapat dari dua guru

Sudah terjadwal kadang kepala madrasah keliling jika tidak dinas ke luar.⁸⁵ Itu seperti supervisi beliau masuk ke kelas saat kita ngajar beliau melihat perangkat pembelajaran kita.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah sudah melakukan supervisi yaitu melakukan kunjungan kelas untuk melihat apakah para guru sudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar bahkan sampai masuk kedalam kelas untuk melihat perangkat pembelajaran guru apa sesuai pengajaran sesuai dengan perangkat pengajaran guru.

⁸⁴ Op.Cit, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

⁸⁵ Op.Cit, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁸⁶ Op.Cit, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

5. Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru (inter class visit) hal ini harus di rencanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya sehingga guru yang akan disertai mengajar dan dilihat oleh guru-guru lain itu benar-benar dapat mempersiapkan diri.

Kepala madrasah memanggil guru yang masih mempunyai sedikit pengalaman atau belum mempunyai pengalaman mengajar untuk melihat bagaimana guru senior dalam melakukan pengajaran yang baik agar bias dicontoh oleh guru junior.⁸⁷

Begitu pula pendapat dari dua guru

Melalui perangkat mengumpulkan para guru di ruang pengembangan.⁸⁸ Biasanya junior memantau junior.⁸⁹

Gambar 2
Buku supervisi MTs N 2 Bandar Lampung



Sumber : Dokumentasi MTs N 2 Bandar Lampung

⁸⁷ *Op. Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

⁸⁸ *Op.Cit*, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁸⁹ *Op.Cit*, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah sudah melakukan supervisi kunjungan antar guru untuk meningkatkan cara pembelajaran bagi guru dengan cara bagaimana guru senior melakukan pengajaran agar menjadi contoh untuk guru junior

6. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman rancangan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Sebelum memasuki tahun ajaran baru kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk silabus.⁹⁰

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum

Jika silabus nasional tidak ada pengadaan rapat karena sudah ditentukan oleh pusat seperti pelajaran ipa ppkn dan lain-lain jika silabus madrasah seperti tahfis dan itu ada silabusnya dan kita menyusun bersama-sama.⁹¹

⁹⁰ *Op.Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

⁹¹ *Op.Cit* Dra. Rumiati wawancara waka kurikulum

Begitu pula pendapat dari dua guru

Melalui waka kurikulum guru di suruh membuat perangkat pengajaran.⁹² Di awal tahun ajaran baru dan di akhir tahun ajaran baru kepala madrasah meminta silabus para guru.⁹³

Gambar 3

Buku silabus MTs N 2 Bandar Lampung



sumber : dokumentasi MTs N 2

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah sudah mewajibkan membuat silabus dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran dan dibantu oleh waka kurikulum

⁹² Op.Cit, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁹³ Op.Cit, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

7. Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus, untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

Kepala madrasah dibantu supervisi kelas para guru dibuakan pembagian tugas yang mensupervisikan ke kelas dengan penjadwalan yang ditentukan oleh waka kurikulum.⁹⁴

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum

Melalui supervisi perangkat pembelajaran dan di cek di kelas bagai mana pakah sesuai dengan dengan silabus jika tidak sesuai maka guru akan mengadakan tindak lanjut evaluasi tindak lanjut di panggil oleh waka kurikulum atau kepala madrasah bahwa tidak sesuai dengan silabus dan guru- guru selau berpegang dengan silabus cara mengajar.⁹⁵

Begitu pula pendapat dari dua guru

Melalui waka kurikulum para guru dikumpulkan di ruang pengembang kurikulum.⁹⁶ Ada semacam alat tes yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja perlengkapan perangkat pembelajaran alat tes nya semacam vom dilam itu ada kisi-kisi dan indikatornya.⁹⁷

⁹⁴ *Op.Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

⁹⁵ *Op.Cit* Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum.

⁹⁶ *Op.Cit*, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

⁹⁷ *Op.Cit*, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah, waka kurikulum dan dua guru kepala madrasah telah melaksanakan penilaian dan hasil kerja guru dan di bantu oleh waka kurikulum.

8. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.(sebagai pedoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya)

kepala madrasah melakukan penelitian dengan para guru mengenai situasi dan kondisi sekolah jika ada permasalahan-permasalahan akan di evaluasi melalui EDM Evaluasi Diri Madrasah setelah itu akan dilaporkan melalui tindaklanjut yang akan Rencana Kerja Madrasah Tahunan RKMT perti ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, pembiayaan dan dilakukan setiap empat tahun dan di rangkum dimasukan ke rencana tahun depan jita tidak bias tahunan maka Rencana Kerja Madrasah Jangka Menengah (RKMJM) seperti membahas tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.⁹⁸

Begitu pula pendapat dari waka kurikulum

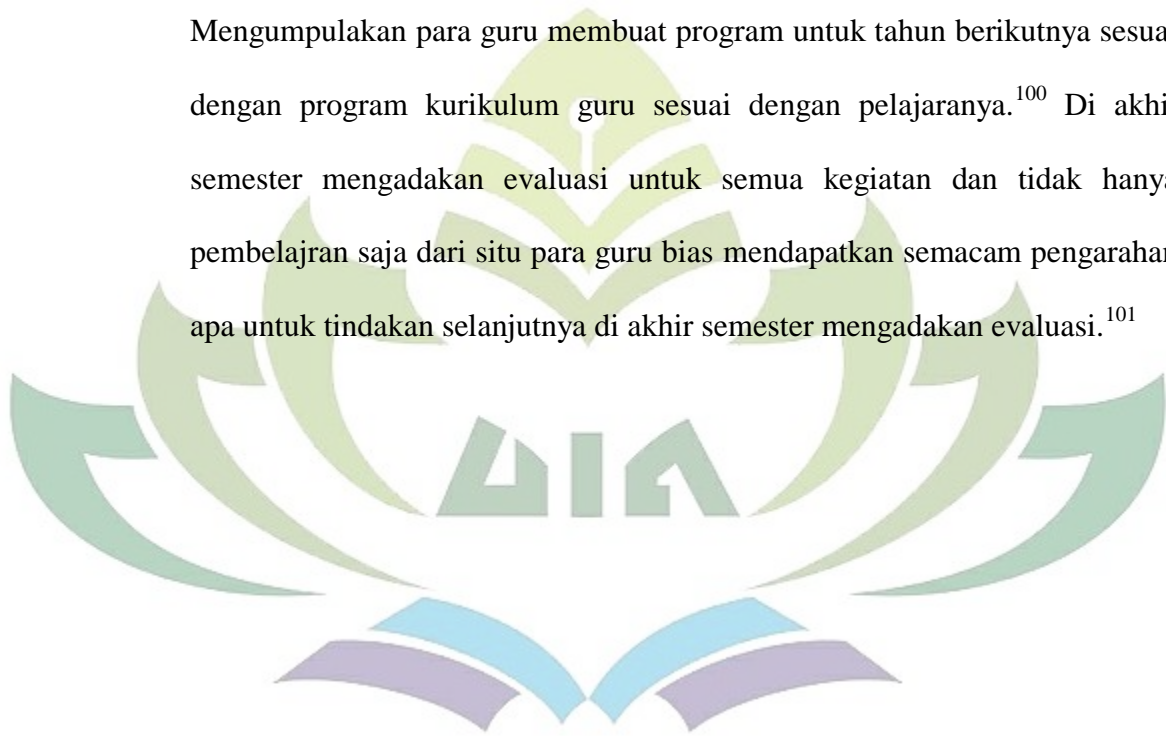
Setiap hari dilihat dipantau laporan-laporan permasalahan permasalahan dan dicatat dan permasalahan-permasalahan dan dibahas semingu

⁹⁸ *Op.Cit*, Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung

sekali di hari senin atau sabtu bersama kepala madrasah bagaimana menyelesaikan permasalahan dan melalui akhirtahun melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dari evaluasi itu di pantau dan dimaksukan kedalam Rencana kerja Madrasah tahun depan.⁹⁹

Begitu pula pendapat dari dua guru

Mengumpulkan para guru membuat program untuk tahun berikutnya sesuai dengan program kurikulum guru sesuai dengan pelajaranya.¹⁰⁰ Di akhir semester mengadakan evaluasi untuk semua kegiatan dan tidak hanya pembelajaran saja dari situ para guru bias mendapatkan semacam pengarahan apa untuk tindakan selanjutnya di akhir semester mengadakan evaluasi.¹⁰¹



⁹⁹ *Op.Cit* Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum.

¹⁰⁰ *Op.Cit*, Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung

¹⁰¹ *Op.Cit*, Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa:

Peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum meliputi:

1. Kepala madrasah telah membimbing para guru bagaimana memilih bahan ajar yang baik sesuai kebutuhan siswa sesuai dengan mata pelajaran seperti pelajaran teknologi membutuhkan contohnya seperti komputer, pelajaran geografi membutuhkan alat peraga geografi seperti bola dunia, dan sebagainya.
2. Kepala madrasah telah membimbing para guru bagaimana memilih metode belajar untuk siswa dengan baik misalnya kepala madrasah membimbing para guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab yaitu kepala madrasah menjelaskan bagaimana memberikan ceramah matapelajaran yang terkait dengan pelajaran dan setelah itu guru akan memberikan pertanyaan kepada murid tentang pelajaran yang telah diberikan apakah murid telah mengerti atau tidak.
3. Yaitu kepala madrasah menengahkan rapat rapat dewan guru secara insidental ataupun periodik yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar misalnya metode mengajar mana yang baik sesuai dengan

mata pelajaran dan juga setiap kelasnya dari kelas tujuh samapai kelas Sembilan.

Rapat incidental yaitu rapat dilakukan pada waktu waktu tertentu misalnya saja rapat yang terkait dengan dinas pendidikan yautu menyelenggarakan rapat pelaksanaan unjuan nasional.

Rapat incidental yaitu salah satu contohnya rapat yang yang dilakukan melajag semestrer atau akhir semester.

4. Kepala madrasah rutin mengunjungi guru yang sedang mengajar agar kepala madrasah dapat menegtahui apakah para guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan bahan ajara dan dengan metode mengajar yang baik dan juga memantau apakah murid bias mengerti pelajaran yang di jelaskan oleh guru yang bersangkutan.
5. Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru, kepala madrasah biasanya akan memanggil guru junior yang baru menjadi guru dan belum mempunyai pengalaman belajar untuk melihat bagai mana cara guru senior dalam menjelaskan materi pembelajaran yang baik.
6. Setiap permulaan tahun ajaran guru kepala madrasah mewajibkan para guru menyusun silabus yang berpedoaman pada kurikkulum mata pelajaran guru yang bersangkutan misalnya saja guru bahasa Indonesia membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berpedomana pada kurikulum.

7. Setiap akhir tahun ajaran para guru akan meneliti kembali bagaimana hasil kinerja mengajar guru apakah sesuai silabus yang berpedoman dengan kurikulum, untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
8. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya.

berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung telah berjalan dengan sangat baik karena kepala madrasah telah melakukan tugasnya sebagaimana tugas kepala madrasah khususnya di kurikulum.

Peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum kepala madrasah harus mampu membimbing dan membina serta mengawasi para guru untuk memilih bahan pengajaran mana yang bagus untuk kebutuhan siswa setiap kelasnya mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX dan juga kepala madrasah harus bias menilai hasil kerja pembelajaran kerja guru dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan untuk manajemen kurikulum serta kepala sekolah harus bias melihat situasi dan kondisi madrasah dalam segi manajemen kurikulum agar kepala madrasah bias membuat program madrasah untuk tahun berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MTs N 2 Bandar Lampung yaitu, adapun beberapa saran yang peneliti coba berikan dan sekiranya dapat bermanfaat diantaranya yaitu :

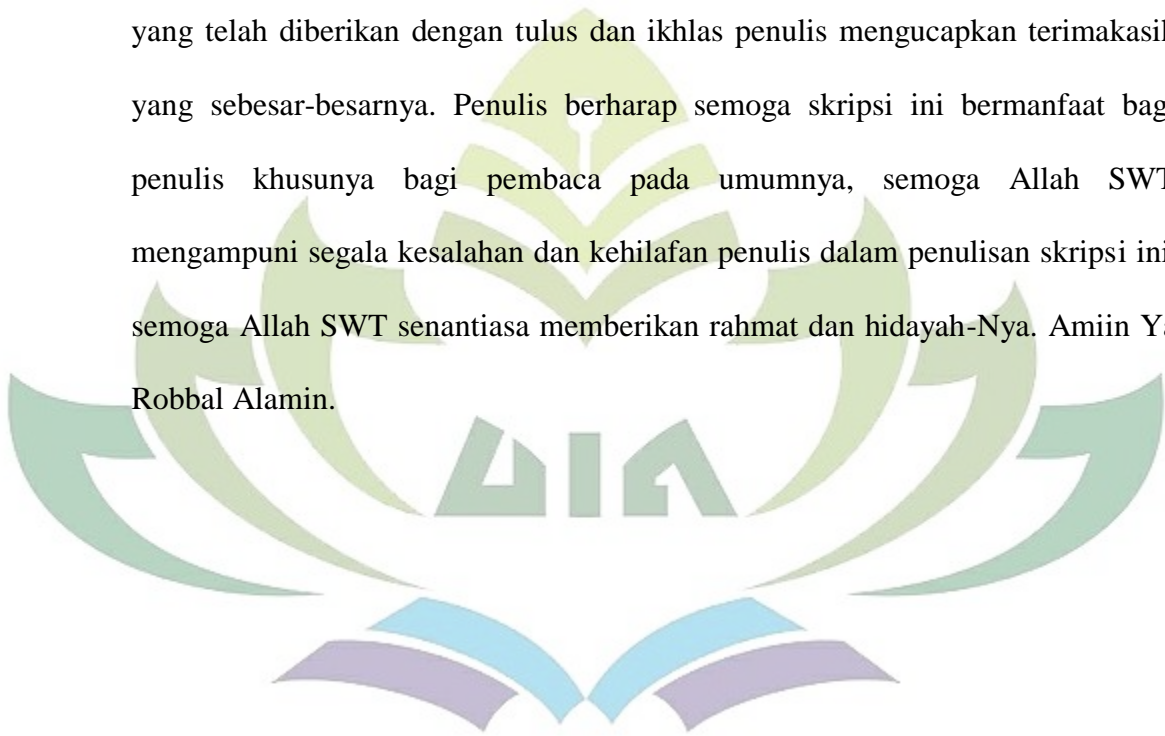
1. Kepala madrasah lebih meningkatkan lagi peranya dalam manajemen kurikulum terlrbih dalam memilih metode pembelajaran setidaknya kepala madrasah jangan memberikan bimbingan metode pengajaran kepada guru dan juga pengawanan terlalu umum tapi kepala madrasah juga harus bias bagaimana membimbing dan mengawasi para guru dengan teliti utuk melihat dan membimbing metode pembelajaran mana yang baik bagi guru.
2. Dan juaga dalam penyelenggaraan rapat kurikulum sebaiknya jagan hanya dilakukan pada awal atau akhit tahun ajaran tapi juga mengadakan rapat beberapa sebulan sekali untuk melihat perkembangan pembelajaran murid dan juga meliahat perkembangan pengajaran guru apakah telah memenuhi target kurikulum madrasah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dan dengan upaya maksimal dan upaya yang keras namun pada akhirnya skripsi

ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada.

Sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja mau pun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang. Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kehilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin Ya Robbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Dirjen Pendis, 2009.
- Aida Rahmi dan Hendra Harmi . *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup,2
- Al-Quran Surah AI-Mujadalah ayat 10 : Alquran dan Terjemah, Bandung:PT Sygma.
- Budi Suhardini, *Studi pengembangan kepala sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Basri, *filsafat pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Chalid Narbuko dan Achmad, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dra. Rumiwati wawancara waka kurikulum MTs N 2 Bandar Lampung 11 september 2018 pukul 09.00 WIB.
- E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Endang Mulyatiningsih, ``*Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP*`` (On-line), tersedia file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Documents/2c-ppm-analisis-kompetens1.pdf
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jogjakarta: CV. Andi Offest, 2010.
- Erlin Anjani S.Pd. wawancara guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Bandar Lampung 11 september 2018 09.00 WIB
- Evlina Wati S.Pd. wawancara guru Akhlak MTs N 2 Bandar Lampung 12 september 2018 10.00 WIB

file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/Documents/3812-7925-1-SM.pdf, Saryati,
Upaya Peningkatan Kopetensi Peda gogik Guru Sekolah Dasar, jurnal Saryati,

file:///D:/skripsi%20yuli/proposal%20pran%20kpala%20madrsh%20dlm%20m%20
kurikulum%20revisi/cara+penyusunan+SILABUS+dan+RPP.pdf.

file:///D:/jurnal%20pk%20subandi.pdf, Subandi, Manajemen Kurikulum Berbasis
Madrasah, Jurnal Subandi,

file:///D:/proposal%20pran%20kpala%20madrsh%20dlm%20m%20kurikulum%20r
evisi/jurnal/4274-9426-1-SM.pdf, Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum
Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Ibrahim Nsbi,

HadariNawawi,*dkk,Administrasi Sekolah*, Jakarta:Gh.ia Indonesia, 1992.

HM. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008.

<http://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/08/pengembangan-bahan-ajar.html?m=1>

[http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita &var=detail&id= 496 19](http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita&var=detail&id=49619)
agustus 2018.

[http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita &var=detail&id= 496 19](http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita&var=detail&id=49619)
agustus 2018.

[https://www.academia.edu/8754197/PENGERTIAN_ADMINISTRASI_TAHAP_IM
PLEMENTASI_DAN_SUPERVISI_PELAKSANAAN_KURIKULUM?auto=downl
oad](https://www.academia.edu/8754197/PENGERTIAN_ADMINISTRASI_TAHAP_IMPLEMENTASI_DAN_SUPERVISI_PELAKSANAAN_KURIKULUM?auto=download)

Indra Gunawan ``ayat-ayat Tentang Kepemimpinan`` On-line, tersedia di: Ngalim

Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mohamad Mustari, *manajemen pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers 2015.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Sekolah`` (On-line), tersedia di:
[https://pendidikantinggisite.wordpress.com/2016/05/16/monitoring-dan-
evaluasi-kegiatan-sekolah/](https://pendidikantinggisite.wordpress.com/2016/05/16/monitoring-dan-evaluasi-kegiatan-sekolah/) 1 oktober 2018.

Mulyana AZ, *Rahasia menjadi guru hebat: Memotivasi diri menjadi guru luar biasa*, Jakarta: Garasindo, 2010.

Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ngalim Purwanto, *administrasi Pendidikan*, Muara Sumber Media, Jakarta, 1991.

NurUhbianti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Oemanr Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suryabroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006)

Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R& D* Bandung: Alfabeta 2007.

Tarmidi, S.Pd., M.Pd wawancara kepala madrasah MTs N 2 Bandar Lampung, 10 september 2018, pukul 10.00 WIB.

Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Purwanto dan Sutadji, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Wijai, 1996.

Wiratna sujarweni, *metodologi penelitian* Yogyakarta: pustaka baru pers, 2014.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung. Remaja Rosdakarya: 2012.